

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Keputran VI/337 Surabaya

Ramadhan Bayu Nirwana¹, Sri Hartatik², Pance Mariati³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

bayuramadhan916@gmail.com¹

Kata Kunci:

*Pola Asuh Orang Tua,
Motivasi Belajar, Siswa*

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah kuesioner atau angket yang disebarakan kepada 53 siswa kelas V di SDN Keputran VI Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis, uji hipotesis, dan uji koefisien korelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal dengan nilai P-value (sig.) = $0.200 > 0.05$. Uji Hipotesis Paired Sample Test digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor angket pola asuh orang tua adalah 39.09 ($SD = 6.614$), sementara rata-rata skor angket motivasi belajar siswa adalah 151.15 ($SD = 11.136$). Berdasarkan uji korelasi Pearson Product Moment, nilai Signifikansi Sig. (2-tailed) antara Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah $0.407 > 0.05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pola asuh demokratis terbukti paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Oleh karena itu, penerapan pola asuh yang tepat oleh orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif, dalam hasil penghitungan memiliki arti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

Abstract

This research is a descriptive quantitative study. The method used is a questionnaire distributed to 53 fifth-grade students at SDN Keputran VI Surabaya. The data analysis techniques used include prerequisite analysis tests, hypothesis testing, and correlation coefficient tests. The normality test results show that the data from both variables are normally distributed with a P-value (sig.) = $0.200 > 0.05$. The Paired Sample Test hypothesis was used to evaluate the relationship between parenting styles and students' learning motivation. The analysis results show that the average score of the parenting style questionnaire is 39.09 ($SD = 6.614$), while the average score of the student learning motivation questionnaire is 151.15 ($SD = 11.136$). Based on the Pearson Product Moment correlation test, the Significance value Sig. (2-tailed) between Parenting Styles (X) and Student Learning Motivation (Y) is $0.407 > 0.05$, which means there is a significant correlation between the two variables. This study concludes that parenting styles significantly influence students' learning motivation. The democratic parenting style has been proven to be the most effective in enhancing students' learning motivation compared to authoritarian and permissive parenting styles. Therefore, the application of appropriate parenting styles by parents is essential to improve children's learning motivation. The Pearson Correlations results in this analysis are positive, indicating that the higher the parenting style, the higher the learning motivation.

Key Word:

*Parenting Styles, Learning
Motivation, Student.*

Copyright © 2024

This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Peran pola asuh orang tua dalam membentuk motivasi belajar sangatlah penting. Menurut (Srirahmawati et al., 2022) pengasuhan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong motivasi belajar. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan meluangkan waktu, akan membantu anak memiliki keinginan belajar yang kuat. Apabila anak memiliki keinginan dan semangat belajar yang tinggi maka anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Anak akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Pola

asuh yang positif dan mendukung dari orang tua dapat menginspirasi anak untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses belajar.

Peran pola asuh orang tua dalam membentuk motivasi belajar sangatlah penting. Menurut (Srirahmawati et al., 2022) pengasuhan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong motivasi belajar. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan meluangkan waktu, akan membantu anak memiliki keinginan belajar yang kuat. Apabila anak memiliki keinginan dan semangat belajar yang tinggi maka anak tersebut memiliki motivasi yang tinggi. Anak akan selalu berusaha untuk mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Pola asuh yang positif dan mendukung dari orang tua dapat menginspirasi anak untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam proses belajar.

Melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua, anak-anak dapat belajar nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang akan membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Orang tua perlu menyadari pentingnya peran mereka dan berusaha memberikan pola asuh yang positif, mendukung, dan mendorong anak-anak untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam belajar dan kehidupan secara keseluruhan.

Penting untuk disadari bahwa pengaruh pola asuh orang tua tidak hanya terbatas pada konteks pembelajaran di sekolah, melainkan juga memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Aspek-aspek seperti keterlibatan orang tua, motivasi yang mereka berikan, dan peluang yang disediakan dapat membentuk lingkungan belajar yang optimal bagi siswa. Secara keseluruhan, peran orang tua selama proses belajar, yang mencakup bimbingan, motivasi, dan penyediaan fasilitas, memiliki pengaruh positif yang dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa.

Dalam hasil penelitian (Amali, 2021) menyatakan bahwa terhadap hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring yaitu apabila orang tua selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak termotivasi untuk belajar, menjadi lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar. Disimpulkan jika orang tua memotivasi anak selama pembelajaran daring di rumah, maka semangat belajar anak tetap ada dan dapat merangsang minat belajarnya.

Dalam studi yang dilakukan (Nur Fadhillah et al., 2019) menjelaskan jika penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dinda Anggraini, 2022) berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa pola asuh orang tua signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Islam Kota Bengkulu.

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka. Menurut Kasiram (2009) penelitian deskriptif kuantitatif merupakan proses dalam menemukan suatu fakta dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun deskripsi atau gambaran yang sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Metode penelitian ini juga melibatkan penelitian lapangan yang dilakukan di lokasi atau tempat terjadinya gejala yang sedang diteliti.

Penelitian ini bertempat di SDN Keputran VI/337 Surabaya yang terletak di Jl. Tanggulangin No.8 Keputran, Kec. Tegalsari, Kota Surabaya, Jawa Timur 60265. Menurut (Sugiyono, 2020) populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas beserta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik perubahannya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa kelas V SDN Keputran VI Surabaya sebanyak 53 siswa. Alasan peneliti mengambil populasi yang dimaksud adalah adanya dugaan antara pola asuh dan motivasi belajar memiliki keterkaitan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen kuesioner atau formulir angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2020). Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan centang (v) pada kolom atau tempat yang sesuai (Kristiono et al., 2018). Dikutip dari buku (Sugiyono, 2019) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase positif sebesar 83% menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan-pernyataan yang mendorong anak untuk bebas namun tetap memberikan batasan dan pengendalian. Ini mencerminkan bahwa pola asuh yang seimbang antara kebebasan dan pengendalian diterima dengan baik oleh responden. Responden tampaknya menyadari pentingnya memberikan ruang bagi anak untuk mengeksplorasi dan berkembang secara mandiri, namun tetap dalam koridor yang diawasi dan diarahkan oleh orang tua. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar bertanggung jawab atas kebebasan yang mereka miliki, sekaligus merasa aman karena ada bimbingan yang konsisten dari orang tua. Di sisi lain, persentase negatif sebesar 14% menunjukkan adanya sebagian responden yang tidak setuju dengan pendekatan ini. Mereka mungkin berpendapat bahwa memberikan kebebasan yang terlalu besar dapat mengakibatkan anak kurang disiplin atau sulit diatur. Sikap ini bisa didasarkan pada keyakinan bahwa anak-anak memerlukan pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan mereka tidak mengambil keputusan yang merugikan diri mereka sendiri. Sementara itu, 3% responden menunjukkan sikap netral atau ragu-ragu terhadap indikator ini, yang mungkin mengindikasikan ketidakpastian atau ketidakpercayaan mereka tentang efektivitas pendekatan tersebut dalam situasi tertentu atau bagi anak dengan karakteristik tertentu. Sikap netral ini bisa juga disebabkan oleh kurangnya pengalaman langsung atau observasi yang cukup mengenai hasil dari pendekatan pola asuh yang memberikan kebebasan dengan pengendalian.

Tabel 1. Hasil Angket

Indikator	Soal	Persentase Skor		
		Positif	Negatif	Netral
Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan Batasan dan mengendalikan tindakan anak	1,3,5,7,9	83%	14%	3%
Penetapan aturan dalam keluarga berdasarkan kesepakatan bersama	2,4,6,8,10	83%	15%	2%

Untuk indikator ini, 83% responden memberikan jawaban positif, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju dengan penetapan aturan dalam keluarga yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil ini mengindikasikan bahwa praktik demokratis dalam keluarga, di mana semua anggota keluarga terlibat dalam pengambilan keputusan, dianggap penting dan diterima secara luas. Mayoritas responden tampaknya menghargai pendekatan yang inklusif dan partisipatif, di mana setiap suara dalam keluarga didengar dan diperhitungkan. Dengan melibatkan semua anggota keluarga dalam menetapkan aturan, tercipta suasana yang harmonis dan saling menghormati, serta meningkatkan rasa tanggung jawab bersama. Pendekatan ini juga memungkinkan anak-anak untuk belajar tentang pentingnya diskusi, kompromi, dan kerja sama dalam pengambilan keputusan. Anak-anak yang terlibat dalam proses ini akan merasa lebih dihargai dan memiliki rasa memiliki terhadap aturan yang disepakati.

Akibatnya, mereka cenderung lebih mematuhi aturan tersebut karena merasa menjadi bagian dari proses pembuatannya. Persentase negatif sebesar 15% mengindikasikan bahwa ada sebagian responden yang kurang setuju dengan cara ini. Mereka mungkin percaya bahwa orang tua seharusnya memiliki otoritas penuh dalam menetapkan aturan tanpa perlu melibatkan anak-anak, mungkin karena mereka merasa orang tua lebih berpengalaman dan tahu yang terbaik untuk keluarga. Pendapat ini mungkin didasarkan pada keyakinan bahwa otoritas yang kuat dan tegas dari orang tua diperlukan untuk menjaga disiplin dan keteraturan dalam keluarga. Selain itu, 2% responden menunjukkan sikap netral terhadap indikator ini, yang mungkin mencerminkan ketidakpastian atau ketidakpercayaan mereka mengenai efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks keluarga mereka sendiri. Sikap netral ini bisa disebabkan oleh pengalaman yang beragam atau pandangan yang belum sepenuhnya terbentuk mengenai manfaat melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan keluarga. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan kecenderungan yang kuat di antara responden untuk mendukung pendekatan demokratis dalam pengasuhan anak, meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket

Hasil Angket

Indikator	Skor total	Rata-rata	Persentase
Attention	2023	38,16	84,82%
Relevance	2030	38,16	85,10%
Confidence	1912	36,07	80,17%
Satisfaction	2036	38,41	85,36%

Motivasi belajar siswa diukur berdasarkan model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) yang dikembangkan oleh Keller. Hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa secara keseluruhan berada pada tingkat yang baik dengan persentase masing-masing indikator sebagai berikut: Attention sebesar 84.82%, Relevance sebesar 85.10%, Confidence sebesar 80.17%, dan Satisfaction sebesar 85.36%.

Tabel 3. Hasil Validitas

No	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,575	0,266	Valid
2	0,607	0,266	Valid
3	0,537	0,266	Valid
4	0,566	0,266	Valid
5	0,654	0,266	Valid
6	0,615	0,266	Valid
7	0,561	0,266	Valid
8	0,616	0,266	Valid
9	0,447	0,266	Valid
10	0,555	0,266	Valid

Dalam penelitian ini, bukti dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji validitas ini menggunakan korelasi produk momen, dimana nilai DF (degree of freedom) ditentukan sebesar N-2. Dalam konteks ini, N merupakan ukuran sampel. Pada uji validitas instrumen angket ini, sampel yang digunakan adalah sebanyak 53 responden. Dengan demikian, N=51 pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0.266. Angka N=51 ini mencerminkan jumlah responden, yaitu jumlah sampel yang dihitung dalam penelitian ini.

Tabel 4. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Dari hasil di atas, dapat ditunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,765. Nilai ini lebih besar daripada ambang batas yang umum digunakan, yaitu 0,6. Dengan kata lain, nilai Cronbach Alpha yang diperoleh melebihi standar minimum yang diperlukan untuk menyatakan reliabilitas suatu instrumen penelitian. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua demokratis dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik. Konsistensi internal ini menunjukkan bahwa berbagai item dalam instrumen tersebut mengukur konsep yang sama dengan cara yang serupa, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua demokratis yang diukur melalui instrumen ini dapat dikatakan reliable, memastikan bahwa data yang diperoleh dari responden konsisten dan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Tabel 5. Correlations

		PolaAsuhDemokratis	Motivasi
PolaAsuhDemokratis	Pearson Correlation	1	.116
	Sig. (2-tailed)		.407
	N	53	53
Motivasi	Pearson Correlation	.116	1
	Sig. (2-tailed)	.407	
	N	53	53

Berdasarkan tabel di atas untuk hubungan Pola Asuh Orang Tua (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) adalah nilai Sig. = 0,407 > 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan atau berkorelasi sedang atau cukup. Jika mengacu pada pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hasil Pearson Correlations dalam analisis ini bernilai positif, dalam hasil penghitungan memiliki arti bahwa semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi motivasi belajarnya.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Koefisien korelasi positif, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 menunjukkan

bahwa hubungan tersebut tetap signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua memang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas V di SDN Keputran VI Surabaya.

Orang tua yang demokratis cenderung mendengarkan anak dan mengajak mereka berdiskusi dalam pengambilan keputusan keluarga. Pola asuh ini menciptakan anak yang mandiri, ceria, dan mampu mengatasi stres dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang diasuh dengan pola demokratis memiliki motivasi belajar yang tinggi karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam setiap aktivitas belajar.

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam membentuk motivasi belajar. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa ada tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu otoriter, demokratis, dan permisif, yang masing-masing memiliki dampak yang berbeda terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Sanjiwani & Budisetyani (2014), pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi secara utuh dengan anak yang meliputi proses-proses merawat, memberikan perlindungan, dan memberikan pengajaran bagi anak. Sementara itu, Y. A. Lestari & Suwito (2017) menyatakan bahwa pendidikan pertama bagi seorang anak diperoleh dari orangtua. Anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepribadiannya ketika orangtua mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan pelindung bagi anak.

Dengan memahami dan menerapkan pola asuh yang tepat, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berkembang menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan berprestasi. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan motivasi belajar siswa melalui pola asuh yang efektif dan mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Keputran VI Surabaya," dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pola asuh demokratis adalah yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan yang memberikan kebebasan sekaligus kontrol yang seimbang sehingga anak merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka. Pola asuh otoriter dan permisif cenderung menghambat motivasi belajar siswa karena kurangnya keseimbangan antara kebebasan dan disiplin. Pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk berkembang secara mandiri, merasa dihargai, dan mampu mengatasi stres dengan baik. Sebaliknya, pola asuh otoriter yang kaku dan pola asuh permisif yang terlalu bebas sering kali menghasilkan anak-anak yang kurang termotivasi dan tidak mandiri dalam belajar. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mendukung pentingnya peran orang tua dalam membentuk motivasi belajar anak melalui penerapan pola asuh yang tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Amali, M. (2021). Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak selama pembelajaran daring di rumah. *Tarbawi*, 9(2), 129–140. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v9i2.3201>
- Arianti. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Baumrind, D. (1991). The influence of parenting style on adolescent competence and substance use. In *Adolescents and their Families: Structure, Function, and Parent-Youth Relations* (pp. 22–61).
- Candrawati, D. (2019). Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3048>
- Dinda Anggraini. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv pada mata pelajaran akidah akhlak di mi al-islam kota bengkulu.
- Fadhilah, H. A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. 5(November), 90–104.
- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916>
- Kristiono, N., Nilai, P., Bagi, A., Fis, M., & Melalui, U. (2018). Melalui mata kuliah pendidikan anti korupsi. 9.
- Lestari, Y. A., & Suwito, E. D. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan psikososial anak di tk pkk xi winong gempol kabupaten pasuruan. 6(2), 21–29.
- Peng, H. (2023). The impacts of parenting style and education level of parents on learning motivation. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 25(1), 58–63. <https://doi.org/10.54254/2753->

7048/25/20230318.

- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja lakilaki di Sma Negeri 1 Semarapura. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 344–352. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13>.
- Sari, N., & Sunarno, W. (2018). Sekolah menengah atas the analysis of students learning motivation on physics learning in senior secondary school. 3, 17–32.
- Srirahmawati, I., Putra, A., & Taufik, T. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV Sdn 03 Pajo. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 132–139. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i2.7765>.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d sugiyono 2020*.